

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMIRINCING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMAN 1 MUKOMUKO

Fahdila Ulva¹, Liza Husnita², Kaksim³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

fahdilaulva31@gmail.com, lizahusnita@yahoo.com, kaksim010983@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sejarah khususnya pada saat diskusi kelompok sehingga didalam pembelajaran peserta didik cenderung merasakan jenuh dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, aktifitas dan hambatan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing Dikelas XI IPS SMAN 01 Mukomuko. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pembelajaran sejarah kelas XI Ips di SMAN 01 Mukomuko bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan mempersiapkan (RPP), mempersiapkan alat dan bahan, membuat catatan pengamatan aktivitas belajar, 2) Penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing terlaksana oleh setiap kelompok, tetapi ada sebagian dari peserta didik yang tidak aktif pada saat diskusi. 3) Aktivitas belajar peserta didik terlaksana tetapi ada sebagian dari peserta didik yang tidak berani untuk mengemukakan pendapat karena kurangnya referensi dalam berpendapat. 4) Hambatannya yaitu waktu belajar yang terbatas, sehingga kurang efektifnya pembelajaran menggunakan model kancing gemerincing. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kancing gemerincing belum terlaksana secara optimal dan masih terdapat hambatan-hambatan pada saat penerapan. Adapun solusi dari hambatan tersebut adalah sebelum penerapan model pembelajaran kancing gemerincing, pada pertemuan sebelumnya kelompok diskusi harus sudah terbentuk agar tidak banyak menghabiskan waktu dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Kata Kunci: Kancing-Gemerincing, Aktifitas, Sejarah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam kemajuan bangsa yang berperan untuk membentuk generasi-generasi yang beriman, bermoral dan berakhlak mulia serta berkualitas. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka akan mampu melahirkan generasi yang berkualitas pula. Generasi yang berkualitas diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau peran untuk bangsa dan negara dimasa yang akan datang, (Viafarida., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tahap-tahap yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Idealnya seorang guru tersebut agar dapat menguasai dan memiliki kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk profesionalnya seorang guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar.

Penerapan model pembelajaran adalah salah satu bagian penting bagi seorang pendidik. Model pembelajaran yang diterapkan hendaknya dapat sesuai dengan cara atau gaya belajar peserta didik, agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi-potensi yang dimiliki. Penerapan metode atau model pembelajaran yang salah juga dapat menghambat dalam menyampaikan materi pembelajaran, (Afandi, 2013).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2022 di SMAN 01 Mukomuko dikelas XI IPS 2 diperoleh informasi bahwa pembelajaran sejarah yang dilakukan masih terdapat kendala-kendala yaitu kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi kelas dan tanya jawab, Diskusi kelompok pun jarang dilakukan karena harus menjaga jarak aman akibat adanya wabah penyakit covid-19. Dan hal tersebut menimbulkan

permasalahan seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, tugasnya tidak dilengkapi, peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sering keluar masuk kelas, tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas dan peserta didik belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Mukomuko pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Tahun Ajaran 2021/2022 Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 Dan X IPS 4 SMAN 01 Mukomuko

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	(T)	(TT)
1	XI IPS 1	31	51,6	75	12	19
2	XI IPS 2	31	51,4	75	1	30
3	XI IPS 3	31	51,5	75	1	30
4	XI IPS 4	30	51,5	75	1	29

Sumber : Guru Sejarah Kelas XI IPS SMAN 01 Mukomuko

Tabel rata-rata ujian semester di atas, menunjukkan bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 rata-rata nilai kelas XI IPS SMAN 01 Mukomuko belum ada yang mencapai KKM. KKM mata pelajaran Sejarah yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas kelas yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah kelas XI IPS 2, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membantu memberikan solusi untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik dan juga dapat menjadi jalan alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sejarah, seperti aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak membatasi terlebih dahulu fenomena-fenomena sosial yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji, menemukan, mendeskripsikan dan mengungkapkan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian deskriptif kualitatif berguna sebagai alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang berupa naskah wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 01 Mukomuko, catatan lapangan seperti catatan pengamatan pada saat pembelajaran menggunakan model kancing gemerincing, dokumentasi pribadi seperti foto-foto wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS atau dokumentasi resmi lainnya seperti RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Penelitian ini dilakukan pada KD 3.1 yaitu menganalisis kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa eropa serta dampaknya bagi bangsa Indonesia. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 01 Mukomuko yang melibatkan 30 orang peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 01 Mukomuko dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing peneliti telah menyusun suatu perencanaan agar yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini bisa tercapai dengan baik. Untuk menyusun perencanaan itu peneliti telah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN 01 Mukomuko sebagai acuan peneliti tentang hal-hal yang akan dilakukan selama

pelaksanaan model pembelajaran berlangsung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan dan penyusunan materi yang peneliti dan guru mata pelajaran sejarah lakukan sudah mengacu pada IPK dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat disusun dengan mengacu pada kurikulum yang secara rinci dilengkapi dengan kompetensi inti dan diperinci lagi dengan kompetensi dasar. Disepakati bahwa tujuan penerapan model pembelajaran ini untuk mendorong aktivitas kegiatan belajar peserta didik.

- a. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) tentang materi Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan untuk model pembelajaran Kancing Gemerincing.
- c. Membuat catatan pengamatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

2. Penerapan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

- a. Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran model Kancing Gemerincing.

Guru memiliki peranan untuk mempersiapkan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal yang perlu dipersiapkan guru terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Selain itu guru juga harus mengetahui langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing dan sebelum memulai pembelajaran dipertemuan sebelumnya guru juga harus membagi kelompok diskusi agar pada saat penerapan model pembelajaran tidak menghabiskan banyak waktu dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

- b. Kegiatan Inti dan Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing.

Berdasarkan Hasil penelitian pada bulan Juli tahun ajaran 2022/2023, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dilakukan secara tatap muka, terlihat bahwa dalam penerapan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing ini guru menyampaikan garis besar materi

pembelajaran tentang perkembangan kolonialisme dan imperialisme bangsa eropa di Indonesia dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing ini sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model kancing gemerincing. Tahap selanjutnya, guru telah menyiapkan kancing yang bernomor sebanyak 6 buah kancing dan kancing yang tidak bernomor sebanyak 30 buah kancing.

Kancing yang bernomor berfungsi sebagai alat bantu untuk menentukan materi apa yang akan dibahas dan materi tersebut diambil didalam question wallet atau didalam amplop yang berisi permasalahan yang setiap amplop tersebut memiliki nomor 1 sampai 6. Didalam amplop tersebut materinya pun berbeda-beda. Sedangkan kancing yang tidak bernomor berfungsi sebagai alat bantu ketika peserta didik mengemukakan pendapatnya setelah berdiskusi kelompok. Kancing yang tidak bernomor akan dibagikan kepada setiap kelompok, masing-masing dari kelompok mendapatkan 5 buah kancing.

Tahap selanjutnya, peserta didik dipersilahkan untuk duduk sesuai dengan kelompok diskusi yang sudah ditentukan sebelumnya. Peserta didik kelas XI IPS 2 dengan jumlah 30 orang dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Pada tahap ini Masing-masing kelompok diberikan tugas yang berbeda, materi tersebut diambil didalam amplop bernomor 1-6 yang sudah disediakan didepan kelas dan kepada masing-masing perwakilan dari kelompok dipersilahkan untuk maju kedepan mengambil kancing yang bernomor sesuai dengan amplop yang juga diberi nomor 1-6.

Masing-masing kelompok diberikan waktu 15 menit untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Pada saat peserta didik melakukan diskusi maka guru mengamati aktivitas masing-masing peserta didik mulai dari kegiatan memperhatikan penjelasan guru, bertanya, bekerja sama dalam kelompok, menjelaskan materi kelompok, memperhatikan teman persentasi, membuat rangkuman hasil diskusi sesuai dengan berapa banyak kancing yang telah dikumpulkan dikotak yang sudah disediakan untuk masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Penutup dan Penilaian Peserta Didik

Kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum dan menyimpulkan hasil pembelajaran serta mengumpulkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok dan menghitung berapa buah kancing yang terkumpul pada kotak yang sudah disediakan pada masing-masing kelompok sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing yang dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat diberikan sebuah nilai kelompok siapa yang lebih banyak aktif dan menjawab pertanyaan dengan benar. Penilaian menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan melakukan evaluasi dengan melakukan tes lisan dan membuat catatan pengamatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Setelah melakukan tes lisan guru menyimpulkan dan meluruskan jawaban yang diberikan peserta didik jika ada jawaban yang kurang tepat. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.

3. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas XI IPS 2, pada tahap penilaian aktivitas peserta didik saat diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, ada 8 indikator yang dinilai yaitu sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Bertanya kepada guru / teman dan menjawab pertanyaan dari guru/teman
- c. Bekerja sama dalam mencari dan memahami materi kelompok
- d. Menjelaskan materi kelompok kepada kelompok lain
- e. Memperhatikan teman dari kelompok lain yang sedang menjelaskan materi
- f. Bertanya hal yang belum dipahami kepada kelompok pemateri
- g. Menambahkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk kelompok pemateri

h. Membuat rangkuman hasil diskusi

Berdasarkan catatan pengamatan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung ada 6 kelompok diskusi, dari keenam kelompok diskusi tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa ada 8 indikator yang dinilai untuk mengetahui aktivitas peserta didik.

4. Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Model Pembelajaran

Pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli-22 Juli 2022 terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing di kelas XI IPS 2 SMAN 01 Mukomuko terdapat beberapa hambatan yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing, sehingga kurang efektifnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing.
- b. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok ditemui peserta didik yang masih ribut dan mengganggu teman lainnya serta terdapat beberapa peserta didik yang asyik bercerita ketika proses diskusi.
- c. Sebagian dari peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru karena masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Peserta didik masih banyak yang belum percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya.

KESIMPULAN

Perencanaan penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing peneliti telah menyusun suatu perencanaan agar yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini bisa tercapai dengan baik. Pertama Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP). Kedua, mempersiapkan alat dan bahan untuk model pembelajaran Kancing Gemerincing dan membuat catatan pengamatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMAN 01 Mukomuko terlaksana oleh setiap kelompok, mereka mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran tetapi ada sebagian dari peserta didik yang tidak serius pada saat diskusi dan dalam berdiskusi ada kelompok yang anggotanya aktif dan ada juga kelompok yang kurang aktif karena mereka tidak berani untuk mengeluarkan pendapat dan tidak terlalu serius pada saat proses pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik terlaksana tetapi ada juga sebagian dari peserta didik yang tidak aktif pada saat proses pembelajaran karena kurangnya referensi dalam berpendapat, sehingga kebanyakan dari para peserta didik tidak punya kepercayaan diri atas apa yang disampaikan, selain itu peserta didik juga tidak punya keberanian dalam berpendapat, karena tidak adanya kebiasaan yang dibentuk melalui argumentasi. sehingga dalam penerapan model pembelajaran kancing gemerincing belum terlaksana secara optimal.

Hambatannya yaitu waktu belajar yang terbatas sehingga kurang efektifnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok ditemui peserta didik yang masih ribut beberapa peserta didik yang asyik bercerita ketika proses diskusi. Sebagian dari peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru karena masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan kelemahan dari aktivitas Peserta didik mereka masih banyak yang belum percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya. Adapun solusi dari hambatan tersebut adalah sebelum penerapan model pembelajaran kancing gemerincing, pada pertemuan sebelumnya kelompok diskusi harus sudah terbentuk agar tidak banyak menghabiskan waktu dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M., Chalamah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif. In *Unissula Press* (Vol. 11, Issue 1).
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Suryapatmi adeningsih, liza husnita dan kaksim. (2006). masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS DI SMA SEMEN PADANG. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 1999*(December), 1–6.
- Viafarida, Z., Meldawati, M., & Nazmi, R. (2021). Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii.B Di Smp Negeri 34 Kabupaten Tebo. *JournalOn Teacher Education*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.31004/Jote.V3i1.2064>
- Zuhrotul Viafarida. (2021). Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii.B Di Smp Negeri 34 Kabupaten Tebo. *Program Studi Pendidikan Sejarah Stkip PGRI Sumatera Barat, 1996*, 6.
- Zulfa, & Husnita, L. (2015). Analisis Kelengkapan Materi Buku Teks Sejarah Kelas Xi. *Jurnal Pelangi: Stkip PGRI Sumatera Barat*, 7(2), 137–153.